

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN DEMONSTRATIF
DALAM LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS V11 F SMP 1
MUHAMMADIYAH KARTASURA**

Naskah Publikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1



WAHYU LESTARI

A 310 100 018

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (Pembimbing I)

NIP : 195 804 141 987 032 001

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum. (Pembimbing II)

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Wahyu Lestari

NIM : A 310 100 018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN
DEMONSTRATIF DALAM LAPORAN PERJALANAN
SISWA KELAS VII F SMP 1 MUHAMMADIYAH
KARTASURA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Juni 2014.

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Pembimbing II

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

ABSTRAK

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN DEMONSTRATIF DALAM LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS VII F SMP 1 MUHAMMADIYAH KARTASURA

Wahyu Lestari, A310100018. Markhamah dan Atiqa Sabardila. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 81 halaman. Email wahyulestari860@yahoo.co.id

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Memaparkan pengacuan demonstratif tempat dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura, (2) Memaparkan pengacuan demonstratif waktu dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura, (3) Memaparkan jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa, (4) Memaparkan jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan objeknya adalah kohesi gramatikal pengacuan demonstratif yang terdapat pada laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura. Data pada penelitian ini yaitu berupa pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak tempat, jarak waktu dan sumber datanya adalah wacana pada Laporan Perjalanan siswa kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura. Metode dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasi berdasarkan demonstratif waktu dan tempat. Setelah teknik pengumpulan data kemudian menentukan teknik analisis data dengan menggunakan metode agih. Untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber dan untuk teknik analisis data yaitu metode padan intralingual. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (a) Pemakaian demonstratif menunjuk tempat: tempat secara eksplisit, dekat dengan penutur, agak jauh dengan penutur, dan jauh dengan penutur. (b) Pemakaian demonstratif waktu: waktu kini, lampau, netral, dan waktu yang akan datang. (c) Jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa dalam propinsi Jawa Tengah, luar propinsi Jawa Tengah, dan tempat tidak jelas. (d) Jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan siswa. Penulisan siswa pada bulan Januari 2014. Jarak waktu yang dirujuk pada bulan April 2013 jadi jarak yang dirujuk dengan waktu penulisan jauh yaitu 9 bulan, bulan Desember jarak yang dirujuk dekat karena jarak yang dirujuk dengan waktu penulisan 1 bulan, dan jarak waktu yang tidak jelas.

Kata kunci: *demonstratif waktu, demonstratif tempat, jarak waktu, dan jarak tempat.*

A. Pendahuluan

Wacana terbentuk dari satuan bahasa yang sederhana serta komunikatif yaitu dari frasa berkembang menjadi kalimat, dari kalimat disusun menjadi wacana. Wacana yang disusun dengan baik akan membentuk suatu sarana komunikasi.

Penggunaan wacana dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran (meskipun wacana dapat berupa satu kalimat atau ujaran). Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip keutuhan dan kepaduan. Wacana dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam wacana itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis sehingga menunjukkan ide yang diungkapkan.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Salah satu aspek dalam wacana adalah kohesi. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana, 2005: 26). Kohesi dalam wacana tidak hanya menghubungkan antarkata, tapi juga berkedudukan sebagai fungsi semantik. Kohesi akan menumbuhkan kejelasan dan keselarasan antar kebahasaan sehingga ide dan gagasan menjadi terarah. Peran penanda kohesi secara formal menimbulkan keselarasan dan kepaduan yang dapat memudahkan kelancaran pemahaman wacana. Penggunaan penanda kohesi yang tidak sesuai antarkata akan menimbulkan salah tafsir bagi pembaca atau pendengar. Unsur kohesi terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Hubungan gramatikal dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan.

Salah satu wujud dari wacana tulis adalah Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP I Muhammadiyah Kartasura. Membaca laporan perjalanan siswa harus memperhatikan aspek kohesi gramatikal supaya dapat memahami

bentuk atau struktur lahir. Struktur lahir dalam wacana yaitu bentuk kata yang dipakai untuk menyusun sebuah kalimat sehingga dapat membentuk wacana.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah yang berkaitan dengan analisa kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat dan waktu karena pemahaman dalam wacana sering terjadi salah tafsir. Memahami pengacuan demonstratif akan memperoleh pemahaman yang terarah mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Peneliti juga ingin meneliti jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa dan jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan. Peneliti ingin mengungkap jarak tempat yang dipilih siswa dalam melakukan perjalanan sehingga peneliti mengetahui jarak yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan perjalanan. Jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan karena peneliti ingin meneliti waktu yang dipilih siswa dalam melakukan perjalanan sehingga peneliti mengetahui bahwa siswa benar-benar melakukan perjalanan.

Setiap penelitian pasti memiliki beberapa tujuan. Sebab, penelitian itu harus terarah serta jelas apa yang akan di capai oleh peneliti. Berikut adalah tujuan dari penelitian. (1) Memaparkan pengacuan demonstratif tempat dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura, (2) Memaparkan pengacuan demonstratif waktu dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura, (3) Memaparkan jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa, (4) Memaparkan jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dalam analisis kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun 2005: 257).

Mahsun (2007: 18-19) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang dikaji dalam sebuah penelitian bahasa yang membentuk data dan bersifat ganda.

Mengacu dari pendapat di atas, data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung objek penelitian yaitu pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak tempat, dan jarak waktu dalam laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP I Muhammadiyah Kartasura.

Sumber data merupakan informasi mengenai data yang diperoleh. Sumber data diperoleh dengan menemukan asal-usul dari *apa, siapa, dan di mana*. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau tulisan yang menjadi sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP I Muhammadiyah Kartasura.

Teknik dalam pengumpulan data ini adalah metode simak tehnik catat. Teknik penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2005:92). Teknik lanjutannya adalah teknik catat. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005:92).

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Moleong (2007:330), mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Keabsahan data dalam penelitian ini demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit merupakan pengacuan tempat yang jelas dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya misalnya ditunjukkan dengan pronomina (*Mekah, Jakarta, Surabaya, dll*). Teknik triangulasi data dalam penelitian ini yakni dengan mengkaji data-data yang telah dikumpulkan. Pengkajian data yang telah dikumpulkan tersebut melalui pengklasifikasian data sehingga peneliti dapat mengidentifikasi data yang termasuk dalam kohesi gramatikal pengacuan demonstratif.

Analisis data dilakukan untuk menemukan kaidah yang menjadi sumber sekaligus titik sasaran dalam suatu penelitian. Selain itu, menurut (Moleong, 2007: 151) analisis data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian. Pembahasan penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik lanjutan dari metode agih dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual dari data yang sudah dikumpulkan menjadi beberapa unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud. Metode padan reverensial merupakan metode yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993: 14). Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis lanjutan yaitu teknik baca markah. Teknik baca markah adalah pemahaman itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konsituen tertentu dan kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. Mengacu dari teknik di atas, maka peneliti dapat menemukan unsur-unsur satuan lingual yang akan diteli. Penelitian ini menganalisis penggunaan aspek gramatikal pengacuan tempat dan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Demonstratif Tempat

Klasifikasi demonstratif (penunjukan) tempat dibagi menjadi demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit, tempat dekat dengan penutur, tempat agak jauh dengan penutur dan tempat jauh dengan penutur.

Demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit merupakan pengacuan tempat yang jelas dan orang lain dapat dengan mudah

memahaminya misalnya ditunjukkan dengan pronomina (*Mekah, Jakarta, Surabaya, dll*)

- (1) Pada hari 25 Desember 2013 aku bersama keluarga **bertamasya ke Selo Boyolali**. Di sana pemandangan alamnya sangat indah sekali. Kita bisa melihat pemandangan gunung merapi dari sisi timur (Bagas S).

Pada data (1) terdapat satuan lingual **bertamasya Selo Boyolali** menunjuk pada tempat secara eksplisit karena satuan lingual tersebut disebutkan secara jelas. Pengacuan ini termasuk pengacuan endofora yang kataforis karena mengacu satuan lingual di dalam teks yang berada di sebelah kanan, yaitu **tempat yang pemandangan alamnya indah**.

Demonstratif tempat dekat dengan penutur merupakan suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur yang berada di dekat tempat yang diacu. Pengacuan demonstratif dekat dengan penutur ditunjukkan dengan pronomina (*sini dan ini*).

- (2) Perjalanan ke **Goa Tembus ini** sangat menyenangkan karena aku bisa menginjakkan kaki di tanah kelahiran ayahku (Adita Eva Mellani).

Pada data (2) terdapat satuan lingual **Goa Tembus ini** yang mengacu pada tempat dekat dengan penutur. Pronomina demonstratif **Goa Tembus ini** pada data mengacu pada **tempat kelahiran ayah**. Tampak data tersebut satuan lingual **Goa Tembus ini** mengacu pada satuan lingual lain yang berada di sebelah kanan. Pengacuan demikian berjenis pengacuan endofora yang katafora.

Demonstratif tempat agak jauh dengan penutur menunjukkan pada suatu tempat yang agak jauh dengan penutur ketika tuturan sedang berlangsung.

- (3) Pada hari 25 Desember 2013 aku bersama keluarga bertamasya ke Selo Boyolali. **Di sana** pemandangan alamnya sangat indah sekali. Kita bisa melihat keindahan gunung merapi dari sisi timur (Bagas).

Satuan lingual **Di sana** merupakan pronomina mengacu pada tempat yang jauh dengan penutur. Siswa dalam menuturkan kalimat tersebut

sedang berada di tempat yang jauh dari tempat yang dimaksudkan dalam kalimat itu, yaitu berada di **Selo Boyolali**. Tampak satuan lingual disana mengacu pada satuan lingual lain yang berada disebelah kiri. Jenis pengacuan ini adalah pengacuan endofora yang anafora.

Demonstratif tempat jauh dengan penutur merupakan pengacuan yang menunjuk pada tempat yang jauh dengan penutur ketika tuturan sedang berlangsung.

- (4) Pada hari 25 Desember 2013 aku bersama keluarga bertamasya ke Selo Boyolali. **Di sana** pemandangan alamnya sangat indah sekali (Bagas S).

Satuan lingual **Di sana** merupakan pronomina mengacu pada tempat yang jauh dengan penutur. Siswa dalam menuturkan kalimat tersebut sedang berada di tempat yang jauh dari tempat yang dimaksudkan dalam kalimat itu, yaitu berada di **Selo Boyolali**. Tampak satuan lingual disana mengacu pada satuan lingual lain yang berada disebelah kiri. Jenis pengacuan ini adalah pengacuan endofora yang anaforis.

2. Demonstratif Waktu

Klasifikasi demonstratif (penunjukan) waktu dibagi menjadi demonstratif waktu kini, waktu lampau, waktu netral dan waktu yang akan datang.

Demonstratif yang mengacu pada waktu kini ditunjukkan dengan pronomina (*kini, sekarang, dan saat ini*).

- (5) Liburan kami sangat singkat tapi biarpun singkat aku sangat senang karena bisa berkumpul dengan keluarga. **Di tahun ini** sangat berkesan dan tak akan pernah aku lupakan (Bagas).

Tampak pada data 5 terdapat satuan lingual **Di tahun ini** yang mengacu waktu kini, hal itu ditandai dengan adanya pronomina demonstratif **ini** yang menunjukkan suatu kejadian yang sedang terjadi pada saat ini. Satuan lingual **di tahun ini** mengacu pada kalimat sebelumnya, yaitu **melakukan liburan yang sangat singkat dan menyenangkan**. Pengacuan tersebut termasuk jenis pengacuan endofora

yang anaphora karena satuan lingual yang diacu berada di dalam teks dan berada di sebelah kiri.

Demonstratif waktu lampau mengacu pada waktu yang sudah terjadi dan ditunjukkan dengan pronomina (*kemarin, dahulu, dan yang lalu*).

- (6) Aku merasa sangat takut karena disana **dulu** merupakan tempat pembantaian penduduk yang dilakukan oleh para penjajah. Perjalanan kami sangat berkesan karena saya dapat mengetahui sejarah di Lawang Sewu. Hari telah menunjukkan pukul 16.00 WIB akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Walaupun badan terasa capek aku tetap menikmati dan hatiku sangat gembira (Dimas).

Tampak pada kalimat di atas terdapat pronomina demonstratif **dulu** yang mengacu pada waktu lampau. Satuan lingual *dulu* mengacu pada peristiwa yang sudah disebutkan di sebelah kanan, yaitu **tempat pembantaian penduduk yang dilakukan oleh para penjajah**. Pengacuan yang terdapat di dalam kalimat tersebut termasuk jenis pengacuan endofora yang katafora.

Demonstratif waktu netral merupakan waktu yang sudah jelas.

- (7) Kami berhenti sesaat di jembatan gantung. Di sana berfoto bersama. Kami bercandaria sambil menikmati keindahan kota Boyolali. Kami sampai dirumah **pukul 17.00 WIB**. Liburan kami sangat singkat tapi biarpun singkat aku sangat senang karena bisa berkumpul bersama keluarga (Bagas S).

Satuan lingual **pukul 17.00** yang mengacu waktu netral. Pengacuan tersebut termasuk jenis pengacuan endofora yang anafora karena acuannya berada di dalam teks dan satuan lingual *pukul 17.00* mengacu pada enteseden yang berada di sebelah kiri, yaitu **Kami sampai dirumah**. Satuan lingual *pukul 17.00* termasuk waktu netral karena satuan lingual tersebut merupakan waktu yang sudah jelas dan tidak mengacu pada waktu kini, lampau, dan yang akan datang. .

Demonstratif waktu yang akan datang merupakan pengacuan waktu yang belum pernah terjadi dan akan terjadi di masa yang akan datang.

- (8) Perjalanan kemarin sangat menyenangkan dan sangat berkesan. Kemungkinan liburanku **tahun depan**, aku pengen pergi kesana lagi. Pantai parangtritis sangat berkesan diliburanku kali ini (Arum Widya Wulandari).

Satuan lingual **tahun depan** yang mengacu waktu yang akan datang. Pengacuan tersebut termasuk jenis pengacuan endofora yang kataforis karena acuannya berada didalam teks dan satuan lingual **tahun depan** mengacu pada enteseden yang berada disebelah kanan, yaitu aku pengen pergi kesana lagi yaitu dipantai parangtritis. Satuan lingual tahun depan termasuk waktu yang akan datang karena satuan lingual tersebut merupakan waktu mengacu pada waktu yang akan datang.

3. Jarak Tempat yang Dirujuk dengan Tempat Siswa

Tempat yang dirujuk siswa dalam melakukan perjalanan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa berada di Surakarta dan melakukan perjalanan wisata atau liburan yang masih berada di wilayah provinsi Jawa Tengah seperti Boyolali, Semarang, Wonogiri, Jepara, Salatiga dan Solo.

Pada hari 25 Desember 2013 aku bersama keluargaku bertamasya ke Selo Boyolali (Bagas S).

Tempat yang dirujuk siswa sangat jelas yaitu melakukan bepergian ke Selo Boyolali tepatnya berada di provinsi yang sama yaitu di provinsi di Jawa Tengah.

- b. Siswa (penulis laporan) melakukan kunjungan di luar provinsi Jawa Tengah yakni Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Pada hari rabu 25 Desember 2013 aku dan keluargaku pergi berkunjung ke Blitar Jawa Timur (Regita Nuke Permatasari).

Jarak tempat yang dirujuk siswa sangat jelas yaitu melakukan bepergian ke Blitar. Siswa ini (penulis laporan) berada di Surakarta. Berarti tempat yang dirujuk siswa berada di provinsi yang berbeda yaitu di Jawa Timur tepatnya Blitar.

- c. Tempat tidak jelas

Pada hari minggu 21 April 2013 aku kerumah Nenek, aku sangat senang bisa melihat nenek (Khoirul).

Pada data tersebut terdapat **rumah nenek** tetapi tidak dijelaskan letak atau kota tempat rumah tersebut, maka dalam data tidak terdapat kejelasan tempat.

4. Jarak Waktu yang Dirujuk dengan Waktu Penulisan

Jarak waktu yang dipilih siswa dalam melakukan perjalanan pada bulan April, Desember, dan waktu tidak jelas.

Pada hari minggu 21 April 2013 aku kerumah nenek (Khoirul).

Waktu yang dirujuk pada tulisan menunjukkan 21 April 2013. Waktu yang dipilih siswa untuk melakukan perjalanan pada hari libur sekolah yaitu pada hari Minggu. Waktu penulisan siswa pada tanggal 13 Januari 2014. Penulisan Januari berarti jarak waktunya jauh dengan April.

Pada tanggal **25 Desember 2013** aku bersama keluarga bertamasya ke Selo Boyolali (Bagas S).

Waktu yang dirujuk pada tulisan menunjukkan pada bulan desember. Waktu yang dipilih siswa untuk melakukan perjalanan pada hari libur sekolah yaitu pada hari natal tanggal 25 Desember 2013. Waktu penulisan siswa pada tanggal 13 Januari 2014. Penulisan Januari berarti jarak waktunya lebih dekat dengan Desember.

Pada hari minggu tanggal 10 Agustus tahun 2013 disana suasananya panas sekali (Ilham).

Data kurang valid karena pada tanggal 10 Agustus 2013 jatuh di hari Sabtu tetapi dalam tulisan siswa hari Minggu..

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh simpulan demonstratif tempat dan waktu pada laporan perjalanan siswa. (1) Demonstratif tempat meliputi tempat yang menunjuk secara eksplisit, tempat dekat dengan penutur, tempat agak jauh dengan penutur, dan tempat jauh dengan penutur. (2) Demonstratif Waktu meliputi waktu kini, waktu lampau, waktu netral, dan waktu yang akan datang. (3) Jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa adalah berada di propinsi Jawa Tengah, luar propinsi

Jawa tengah, dan tempat yang tidak jelas. (4) Jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan terdapat pada hari minggu, natal, cuti bersama, dan tahun baru, serta waktu tidak jelas.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain. Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Efendi (2006) dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan koehsi gramatikal. Perbedaannya adalah penelitian Efendi (2006) hasil penelitian adalah terdapat pengacuan elipsis yang terdiri dari frasa, kata, dan klausa sedangkan penelitian ini hasilnya berupa pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak tempat dan jarak waktu.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Sunarto (2006) dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian koehsi gramatikal dan menemukan pengacuan demonstratif. Perbedaannya adalah penelitian Sunarto (2006) menunjukkan pengacuan gramatikal persona, demonstratif, dan komparatif sedangkan penelitian ini hasilnya berupa pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak tempat dan jarak waktu.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Prihastuti (2010) dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian koehsi gramatikal. Perbedaannya adalah penelitian Prihastuti (2010) hasil analisisnya berupa sarana koehsi gramatikal antar kalimat dan sarana koehsi gramatikal antar paragraf argumentasi, sedangkan penelitian ini hasilnya berupa pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak tempat dan jarak waktu.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Suharsih (2010) dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian koehsi gramatikal. Perbedaannya adalah penelitian Suharsih (2010) hasil analisisnya berupa referensi, pertentangan, pilihan, urutan, syarat, dan cara sedangkan penelitian ini hasilnya berupa pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak waktu dan jarak tempat.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Fachatazain (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian kohesi gramatikal. Perbedaannya adalah penelitian Fachatazain (2011) hasil analisisnya terdapat kohesi gramatikal referensi, substitusi, pelepasan, dan konjungsi sedangkan penelitian ini hasilnya berupa pengacuan demonstratif waktu, tempat, jarak waktu dan jarak tempat.

Simpulan

Seiring dengan rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa wacana yang terdapat dalam laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura terdapat temuan diantaranya:

1. Penggunaan aspek demonstratif tempat memiliki wujud berupa (a) tempat yang menunjuk secara eksplisit, (b) tempat jauh dengan penutur, (c) tempat agak jauh dengan penutur, dan (d) tempat dekat dengan penutur. Penggunaan aspek demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit lebih banyak digunakan yaitu terdapat 46 data.
2. Penggunaan aspek demonstratif waktu memiliki wujud berupa (a) waktu netral, (b) waktu lampau, (c) waktu kini, dan (d) waktu yang akan datang. Penggunaan aspek demonstratif waktu netral lebih banyak digunakan yaitu terdapat 38 data.
3. Jarak Tempat yang Dirujuk dengan Tempat Siswa
Siswa paling banyak melakukan perjalanan di provinsi Jawa Tengah diantaranya Boyolali, Semarang, Wonogiri, Jepara, Salatiga, dan Solo. Ada juga jarak tempat yang berada di Luar provinsi Jawa Tengah yaitu Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat dan tempat tidak jelas kotanya.
4. Jarak Waktu yang Dirujuk dengan waktu penulisan
Waktu yang paling banyak dipilih siswa atau yang dirujuk dalam melakukan perjalanan adalah di bulan Desember dari pada bulan April dan waktu tidak jelas.

Waktu penulisan siswa pada tanggal 13 Januari 2014. Penulisan Januari berarti jarak waktunya lebih dekat dengan Desember, penulisan di bulan April berarti jarak waktunya lebih jauh dengan Desember dan Jarak waktu penulisan kurang jelas karena waktu tidak disebutkan dalam tulisan dan waktu yang dipilih siswa tidak valid.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mengenai kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah Kartasura yaitu hasil penelitian ini dapat memberi penguatan akan keraguan mengenai kohesi gramatikal pengacuan demonstratif dalam laporan perjalanan siswa, memperkaya hasil penelitian tentang kohesi gramatikal pengacuan demonstratif, serta memperkaya pengetahuan mengenai kohesi gramatikal pengacuan demonstratif.

Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan kemampuan. Maka dari itu penulis sangat berharap agar peneliti lainnya lebih memperdalam penelitian yang berkaitan dengan bahasa, khususnya pada kajian analisis wacana berdasarkan konteks. Berdasarkan hasil analisis serta simpulan, penulis memberikan saran pada calon peneliti sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis wacana khususnya pada kohesi gramatikal pengacuan demonstratif.
2. Bagi guru, semoga penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran di sekolah.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menyempurnakan karya ini menjadi lebih baik untuk sumbangan perkembangan ilmu tentang aspek gramatikal pengacuan demonstratif tempat dan waktu yang ada di dalam laporan perjalanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Yusuf. 2006. "Kohesi Gramatikal Elipsis pada Kumpulan Puisi Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Tahajud Cinta Seorang Hamba Karya Emha Ainun Najib". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fachtazain, Lisma. 2011. "Analisis Aspek Gramatikal Pengacuan Persona dan Pengacuan Demonstratif dalam Cerpen Karya Siswa Kelas XI IPS I SMA Muhammadiyah 3 Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jorgensen, Mariane W dan Philips, Louise J. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karyanti, Eny Dwi. 2012. "Analisis Mikro dan Makrostruktural pada Wacana "Ketidakadilan Adalah Beban Kita Bersama" Dalam Kolom Gagasan Surat Kabar *Solopos* Edisi Selasa, 11 Oktober 2011". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wana.
- Prihastuti, Rusiyana. 2010. "Kohesi Gramatikal Antar Kalimat dan Antar Paragraf dalam Karangan Argumentasi Kelas X SMA Negeri I Sukodono Kabupaten Sragen ".*Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sunarto. 2006. Kohesi Gramatikal pada Rubrik Mingguan Intermezzo Surat Kabar Harian *Solopos* Maret-Juni 2010" *Skripsi* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suharsih, Atik. 2010. berjudul “Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Sajak Remaja pada *Solopos* Edisi Januari-Februari 2010” *Skripsi* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.